



**FAKTOR PENYEBAB YANG SERING TERJADI DI DALAM
PENGISIAN *CADET RECORD BOOK* DI MV. KT 05**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

FERDI DWI IHWANA

541711106312 N

**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR PENYEBAB YANG SERING TERJADI DI
DALAM PENGISIAN *CADET RECORD BOOK* DI MV. KT 05

Disusun Oleh:

FERDI DWI IHWANA
541711106312 N

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Semarang, 2022

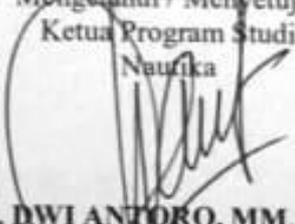
Dosen Pembimbing I
Materi


Capt. SLAMET RIYADI, M.Si., M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP. 19750502 199808 1 0001

Dosen Pembimbing II
Penulisan


Ir. FITRI KENSIWI, M.Pd
Penata Muda Tk. I (III/d)
NIP. 19660702 199203 2 009

Mengetahui / Menyetujui
Ketua Program Studi
Nautika


Capt. DWI ANTORO, MM., M.Mar
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19740614 199808 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Faktor Penyebab Yang Sering Terjadi di Dalam pengisian
Cadet Record Book di MV. KT 05" karya,

Nama : FERDI DWI IHWANA

NIT : 541711106312 N

Program Studi : D.IV NAUTIKA

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi NAUTIKA,

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari, tanggal

Semarang, 2022

Penguji I



Capt. SUHERMAN, M.Si., M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP. 19660915 199903 1 001

Penguji II



Capt. ANUGRAH NUR PRASETYO, M.Si.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19710521 199903 1 001

Penguji III



FATIMAH, S.Pd., M.Pd
Penata (III/c)
NIP. 19850518 201012 2 005

Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran
Semarang



Capt. DIAN WAHDIANA, M.M.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FERDI DWI IHWANA

NIT : 541711106312 N

Program Studi : D.IV NAUTIKA

Skripsi dengan judul "Faktor Penyebab Yang Sering Terjadi di Dalam pengisian *Cadet Record Book* di MV. KT 05".

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 4 Maret 2022

Yang menyatakan,



FERDI DWI IHWANA

NIT. 541711106312 N

MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi harus mulai untuk menjadi hebat.
2. Pendidikan bukan tentang mengenai mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menyalakan api pikiran.

Persembahan:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Sudarmo dan (Alm) Ibu Marwati.
2. Saudara dan kerabat dari keluarga saya.
3. Capt. Dian Wahdiana, M.M. M.Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
4. Capt. Slamet Riyadi, M.Si., M.Mar selaku dosen pembimbing I.
5. Ir. Fitri Kensiwi, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
6. Rekan-rekan almamater Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Penyebab Yang Sering terjadi Di Dalam Pengisian *Cadet Record Book* di MV. KT 05”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel), serta syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sudarmo dan (Alm) Ibu Marwati yang telah tulus mendoakan, membimbing dan memberi semangat serta tidak pernah berhenti mengingatkan untuk selalu meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak Capt. Dian Wahdiana, M.M. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Bapak Capt. Dwi Antoro, MM., M.Mar, selaku Ketua Jurusan Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

4. Bapak Capt. Slamet Riyadi, M.Si., M.Mar, selaku dosen pembimbing materi penulisan skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ir. Fitri Kensiwi, M.Pd selaku dosen pembimbing penulisan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Septi Puji Asih yang selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh taruna-taruni PIP Semarang angkatan 54 yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh Perwira dan Crew di atas kapal MV. KT 05 yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 4 Maret 2022

Penulis



FERDI DWI IHWANA
NIT. 541711106312 N

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9

2.2. Kerangka Pikir Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
3.2. Fokus dan Lokus Penelitian	35
3.3. Sumber Data Penelitian.....	35
3.4. Objek Penelitian.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Kapal	40
4.2. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.3. Hasil Penelitian	44
4.4. Pembahasan.....	46
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. *Ship's Particular* 38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1. MV. KT 05	41
Gambar 4.2. Wawancara Muallim I.....	43
Gambar 4.3. Matrix Kegiatan <i>Cadet</i> di Kapal	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Ship's Particular</i>	66
Lampiran 2	<i>Crew List</i>	67
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	68



INTISARI

Ihwana, Ferdi dwi. 2022. “Faktor Penyebab Yang Sering Terjadi di Dalam pengisian *Cadet Record Book* di MV. KT 05”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I : Capt. Slamet Riyadi, M.Si., M.Mar, Pembimbing II: Ir. Fitri Kensiwi, M.Pd.

Cadets Record Book (CRB) adalah buku catatan kerja yang disusun berdasarkan Konvensi STCW Manila 2010, Tabel A.II dan A.III, yang harus diselesaikan atau dilaksanakan oleh Taruna Pelayaran selama menjalankan praktik laut dan harus dilaksanakan oleh pemimpin kapal atau perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan masalah tentang sejauh mana ruang lingkup peran perwira di atas kapal MV. KT 05 dalam pengisian *cadet record book* taruna pralanya.

Metode analisis data yang digunakan penulis untuk mempresentasikan masalah adalah metode deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peran perwira dalam pengisian CRB taruna di MV. KT 05. Berdasarkan hasil penelitian penulis, perwira kapal tampaknya tidak menguasai semua materi CRB Taruna. Selain itu, perwira sangat sibuk dengan pekerjaannya dan cenderung acuh terhadap pengisian CRB taruna, sehingga taruna tidak mendapat jawaban tentang *cadet record book* dari perwira di kapal.

Berdasarkan hasil analisis di atas kapal dapat disimpulkan bahwa peran Perwira kapal dalam proses pengisian CRB Taruna masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih kurangnya kepedulian Perwira terhadap pengisian CRB Tarunanya dan Taruna praktek laut yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik. Adapun saran penulis sebaiknya untuk menanggulangi masalah-masalah di atas yaitu perwira haruslah lebih meluangkan perhatiannya terhadap taruna pralanya, Taruna pun harus benar-benar bisa membagi waktu pada saat berada di atas kapal.

Kata Kunci : peran perwira, pengisian, *cadet record book*, taruna prala.

ABSTRACT

Ihwana, Ferdi Dwi. 2022. *“Factors That Often Occur in Filling The Cadet Record Book in MV. KT 05”*. Script. Associate Degree Program, Study Program Nautica, Semarang Merchant Marine Polytechnic, Supervisor I: Capt. Slamet Riyadi, M.Si., M.Mar, Supervisor II: Ir. Fitri Kensiwi, M.Pd..

Cadets Record Book (CRB) is a work record book compiled based on the 2010 Manila STCW Convention, Tables A.II and A.III, which must be completed or carried out by the Shipping cadets during sea practice and must be carried out by the ship's leader or company. Based on this, the authors formulate a problem regarding the extent of the scope of the officer's role on board the MV. KT 05 in filling out the cadet record book of the cadets.

The data analysis method used by the author to present the problem is a qualitative descriptive method, which is used to explain the factors that influence the role of officers in filling the CRB of cadets in MV. KT 05. Based on the results of the author's research, the ship's officers do not seem to have mastered all the CRB Taruna materials. In addition, officers are very busy with their work and tend to be indifferent to filling out the cadets' CRB, so that the cadets do not receive an answer about the cadet record book from the officers on board.

Based on the results of the analysis on board, it can be concluded that the role of the ship's officers in the process of filling out the CRB cadets has not been carried out properly due to the lack of awareness of the officers towards filling the CRB of the cadets and the cadets of sea practice who can't divide their time well. As for the author's suggestion, it is better to overcome the problems above, namely officers must pay more attention to their cadets, cadets must really be able to divide their time while on the ship.

Keyword: officer role, filling, cadet record book, cadet.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kapal membantu kegiatan impor dan ekspor menjadi mudah serta efisien. Pada era globalisasi dan perkembangan kemajuan ilmu teknologi seperti sekarang ini, perkembangan kualitas dunia maritim haruslah mengalami peningkatan mengikuti zaman yang bertambah modern ini. Guna melayani kebutuhan bidang transportasi laut, pelayanan jasa, dan pengangkutan barang, tidak hanya cukup dengan memfasilitasi kapal dan teknologinya, akan tetapi perlu peranan seorang perwira serta bawahan kapal yang kompeten dan juga handal dalam bidang pelayaran. Setinggi dan secanggih apapun teknologinya, jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memumpuni, hasilnya tidak akan cukup memuaskan. Terutama kinerja perwira kapal sebagai suatu pimpinan yang mengatur dan membawahi anak buah kapal guna terciptanya kerja tim yang baik dan profesional, hal inilah yang paling berperan sangat penting demi kelancaran pengoperasian sebuah kapal dalam layanan angkutan laut.

Perwira kapal dan anak buah kapal dalam bekerja dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi. Guna menyediakan dan memenuhi kebutuhan itu, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang membuka kesempatan kepada para alumni sekolah-sekolah menengah agar bisa menjadi seorang taruna pelayaran yang mana nantinya dididik selama kurang lebih 4 tahun agar bisa menjadi calon perwira pelayaran besar yang profesional serta memiliki kebiasaan

pelaut yang baik. Secara pokok taruna yang menempuh pendidikan akan melaksanakan dua macam pendidikan, yaitu teori dan praktik. Pendidikan secara teori akan diperoleh di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, namun untuk praktik atau yang biasa disebut dengan Praktik Laut (PRALA) ditempuh oleh taruna sendiri di kapal dalam kurun waktu tidak kurang dari 1 tahun.

Praktik laut atau biasa disingkat dengan prala menjadi salah satu syarat seorang taruna pelayaran bisa mendapatkan ijazah ANT/ATT III. Dengan praktik laut seorang taruna mampu mempraktikkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari kampus. Nantinya ketika menempuh praktik laut, taruna tersebut diharuskan menyelesaikan tugas kertas kerja praktik laut (KKP) dan menyelesaikan *cadet record book* (CRB) sebagai syarat wajib agar dapat melanjutkan pendidikan ke semester VII. Di dalam *cadet record book* terdapat peranan seorang perwira kapal dalam membimbing taruna prala, oleh karena itu sebagai perwira di atas kapal diharuskan untuk mempunyai kompetensi bagus, yang mana perwira kapal mampu membimbing dan juga memiliki waktu bagi taruna praktik laut dikapalnya, karena memang sudah seharusnya menjadi salah satu tugas seorang perwira kapal.

KKP dan CRB adalah hal yang penting sekali untuk taruna pelayaran. Berdasarkan amandemen STCW 2010 manila yang mengharuskan kepada semua taruna yang praktik di atas kapal agar mampu menyelesaikan *cadet record book* dengan baik dan benar. Dari *cadet record book* ini dapat dilihat

keberhasilan seorang taruna dalam menjalani praktik lautnya, Seberapa jauhkah pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh.

Terlepas dari yang telah penulis ungkapkan semua, penulis menemukan masih banyaknya pelanggaran khususnya di MV.KT 05 atau bahkan semua taruna praktik laut kebanyakan masih mengerjakan *cadet record book* ketika selesai prala atau turun kapal. Hal ini menjadi bukti bahwa kedisiplinan dan kesadaran para taruna sangat kurang dan perlu diperbaiki mengingat akan penting dan pengaruhnya apabila menjadi perwira nanti. Serta perlunya peningkatan perhatian perwira di kapal dalam membimbing dan memonitor *cadet record book* milik *cadet* selama di atas kapal. Untuk menentukan solusi-solusi bagaimana meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran taruna serta mengetahui peran seorang perwira kapal dalam membimbing dan mengawasi pengisian *cadet record book*, maka perlu tahu terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya perhatian perwira di atas kapal dalam mengawasi taruna prala. Sehingga tanggung jawab akan kedisiplinan dan kesadaran taruna praktik laut dalam mengisi CRB yang harusnya diselesaikan sebelum turun kapal menjadi berkurang.

Dari sekian banyaknya kasus yang penulis temui, penulis masih melihat banyak para taruna yang menyelesaikan CRB ketika di darat. Itu semua juga tidak terlepas dari peran perwira kapal, kesibukan mengurus hal-hal lain di atas kapal, lupa atau bahkan ketidak sadaran akan salah satu peran penting seorang perwira dengan tanggung jawabnya dalam membimbing taruna mengisi *cadet record book*. Untuk alasan inilah kenapa penulis mengadakan

penelitian dan mengambil judul “FAKTOR PENYEBAB YANG SERING TERJADI DI DALAM PENGISIAN *CADET RECORD BOOK* DI MV. KT 05”

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah rumusan masalah merupakan hal yang penting karena rumusan masalah dapat membantu mempermudah kegiatan penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Sejauh mana peran perwira kapal dalam membimbing taruna praktik laut untuk menyelesaikan pengisian *cadet record book*?
- 1.2.2. Mengapa kesempatan taruna praktik laut dalam pengisian *cadet record book* di atas kapal sangat kurang?

1.3. Batasan Masalah

Dari berbagai persoalan yang ada, dimana menyebabkan kedisiplinan taruna prala di atas kapal semakin menurun. Oleh karena itu di sini penulis akan melakukan sebuah penelitian terutama fokus dalam penyelesaian pengisian *cadet record book* pada “Perwira kapal MV. KT 05 dan *ex cadet* kapal MV. KT 05”.

1.4. Tujuan Penelitian

Di sini penulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan-tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui sejauh mana peran perwira kapal dalam membimbing taruna praktik laut untuk menyelesaikan pengisian *cadet record book*.

1.4.2. Untuk mengetahui penyebab kurangnya kesempatan taruna praktik laut dalam pengisian *cadet record book* di atas kapal.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari nilai-nilai yang ada, manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis.

1.5.1.1. Untuk memenuhi standar kelulusan dari program Diploma IV Prodi Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dengan *title* Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel).

1.5.1.2. Melatih penulis untuk mengekspresikan hasil pemikirannya yang bisa dipertanggungjawabkan.

1.5.1.3. Sebagai ilmu, pegangan, dan pedoman penulis ketika menjadi perwira untuk tidak melakukan hal yang sama dalam membimbing taruna praktik layar.

1.5.2. Manfaat Bagi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

1.5.2.1. Memberikan bahan masukan kepada pihak pengajar yang berhubungan langsung dengan taruna terutama dalam melatih dan meningkatkan kedisiplinan dalam mempersiapkan para calon taruna praktik laut.

1.5.2.2. Dapat dijadikan gambaran dan acuan bagi taruna-taruni tingkat 1 dan 2 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang nantinya akan melaksanakan praktik laut di atas kapal supaya bisa

menyelesaikan pengisian *cadet record book* dengan baik dan tepat pada waktunya.

1.5.3. Manfaat Bagi Dunia Pelayaran

1.5.3.1. Memberikan bahan masukan kepada perusahaan-perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan serta memfasilitasi taruna prala dalam pengisian *cadet record book*.

1.5.3.2. Memberikan masukan kepada para perwira pelayaran untuk bisa memberikan bimbingan yang lebih baik lagi dalam membimbing taruna prala untuk mengisi dan menyelesaikan *cadet record book*.

1.5.3.3. Memberikan masukan kepada para perwira pelayaran agar dapat memperbaiki serta mampu meningkatkan bimbingan dan pengajaran terhadap taruna prala guna terciptanya calon-calon perwira pelayaran yang handal dan profesional.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika yang penulis sajikan pada skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Di sini penulis berharap agar para pembaca mudah untuk mengikuti semua uraian yang telah dijelaskan, oleh karena itu penulis menggunakan sistematika penulisan:

1.6.1. Bagian Awal

Bagian awal ini berhubungan dengan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar,

lampiran dan abstraksi.

1.6.2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini penelitian membahas metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, yang mana terdiri dari tempat atau lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan teknis penelitian data adalah cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data sesuai tujuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum suatu perusahaan atau objek yang diteliti, analisa hasil penelitian serta pembahasan terperinci permasalahan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

1.6.3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Politeknik

Politeknik adalah bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (R. Darmanto Djodibroto, 2004).

Politeknik merupakan sekolah menengah yang hanya menyelenggarakan pendidikan vokasi, sehingga politeknik tidak menyelenggarakan pendidikan akademik. Tergantung dari jenis perguruan tinggi yang diajarkan, tujuan dari politeknik itu sendiri tentunya adalah untuk memberdayakan taruna agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional sehingga dapat serta mampu menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, Kehidupan sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Politeknik adalah cabang dari sekolah menengah. Hanya saja sistem pendidikan sains dan teknik lebih memperhatikan praktik daripada aspek teoritis atau akademik. Dapat disimpulkan bahwa politeknik ialah sebuah perguruan tinggi yang memberikan pendidikan praktis kepada tarunanya. Dengan cara ini, taruna yang lulus dari politeknik ini mungkin memiliki keterampilan praktis tertentu yang dapat digunakan di masyarakat atau lingkungan kerja (Dr. Anik Puji Rahayu, 2019).

2.1.2. Mualim

Menurut UU No.17 tahun 2008 Mualim adalah awak kapal yang bekerja di atas kapal atau dipekerjakan oleh pemilik atau operator kapal untuk melaksanakan tugas-tugas kapal sesuai dengan jabatan perwira yang tercantum dalam buku siji. Mualim yang biasa disebut perwira dek memiliki tanggung jawab dan tugas, diantaranya:

2.1.2.1. Mualim I/Ahli Nautika I (*Chief officer/Chief Mate*)

Tugas Mualim I sesuai dengan sistem manajemen keselamatan kapal (*ref. ISM Code*):

2.1.2.1.1. Merupakan kepala kerja *deck department*.

2.1.2.1.2. Pelaksana tugas jaga navigasi.

2.1.2.1.3. penyelenggara daily log book, maneuvering book, dan log book lainnya yang berkaitan dengan departemen dek.

2.1.2.1.4. Penanggung jawab atas semua alat keselamatan kapal, keselamatan kru dan perlengkapan pemadam kebakaran.

2.1.2.1.5. Mengawasi, mengamankan, dan memelihara peralatan isyarat bahaya, selang dan nozel pemadam kebakaran, portable fire extinguisher serta peralatan keselamatan kebakaran lainnya.

2.1.2.1.6. Menyelenggarakan inspeksi atas perintah kapten atau inspeksi sendiri atas apa yang dianggap perlu.

2.1.2.1.7. Bertanggung jawab terhadap semua aspek kapal kecuali kamar mesin.

2.1.2.1.8. Penanggung jawab terhadap muatan dan proses bongkar muat.

2.1.2.1.9. Mengawasi, melatih, dan membimbing taruna prala bagian dek.

2.1.2.1.10. Mengatur persediaan air tawar.

2.1.2.1.11. Merupakan SSO (Ship Security Officer).

2.1.2.1.12. Membuat tata kerja bagian dek.

2.1.2.2. Mualim II/Ahli Nautika II (*Second Officer/Second mate*)

Tugas Mualim II sesuai dengan sistem manajemen keselamatan kapal (*ref. ISM Code*):

2.1.2.2.1. Perwira jaga ketika berlayar maupun di pelabuhan.

2.1.2.2.2. Menjaga dan bertanggung jawab atas buku publikasi.

2.1.2.2.3. Maintenance peralatan GMDSS.

2.1.2.2.4. Mengerjakan noon report serta melaporkannya setiap hari.

2.1.2.2.5. Melaksanakan tes GMDSS secara rutin.

- 2.1.2.2.6. Bertanggung jawab atas lampu-lampu navigasi di atas kapal.
- 2.1.2.2.7. Mengoreksi peta dengan berpedoman BPI (Berita Pelaut Indonesia) atau NTM (Notice To Marine) secara berkala.
- 2.1.2.2.8. Bertanggung jawab atas hospital serta seluruh isinya di atas kapal.
- 2.1.2.2.9. Mengurus obat-obatan P3K dan melakukan pengecekan terhadap masa berlaku atau kadaluarsa obat-obatan tersebut.
- 2.1.2.2.10. Merawat serta memastikan semua peralatan navigasi di anjungan dan juga pencatatan laporannya.
- 2.1.2.2.11. Memastikan ketersediaan peta dengan koreksi terbarunya.
- 2.1.2.2.12. Membuat rencana pelayaran (passage plan) dengan diawasi dan persetujuan dari nakhoda.
- 2.1.2.2.13. Merawat peralatan bantu navigasi seperti sekstan, azimuth circle dsb.
- 2.1.2.2.14. Membuat way point serta memasukkan rute ke alat navigasi seperti GPS, ECDIS dll.
- 2.1.2.2.15. Melakukan perawatan terhadap alat-alat isyarat, sosok benda, dan juga bendera-bendera.

2.1.2.2.16. Menyiapkan voyage report dengan baik dan benar, bekerjasama dengan KKM.

2.1.2.2.17. Merupakan perwira kesehatan di atas kapal.

2.1.2.3. Mualim III/Ahli Nautika III (*Third Officer/Third Mate*)

Tugas Mualim III sesuai dengan sistem manajemen keselamatan kapal (*ref. ISM Code*):

2.1.2.3.1. Perwira jaga ketika berlayar maupun ketika sedang di pelabuhan.

2.1.2.3.2. Apabila bertugas menangani cargo dan ballast, mualim III mengemban tanggung jawab terhadap nakhoda lewat mualim I.

2.1.2.3.3. Merawat serta memelihara perlengkapan keselamatan jiwa dan perlengkapan kebakaran di atas kapal (LSA dan FFA)

2.1.2.3.4. Melakukan pemeliharaan, perawatan, dan pengamanan life boat serta peralatannya.

2.1.2.3.5. Memantau dan mengamankan peralatan isyarat bahaya, selang dan nozel pemadam kebakaran, alat pemadam api portabel, dan peralatan keselamatan pribadi lainnya.

2.1.2.3.6. Mengupdate dan membuat crew list kapal.

2.1.2.3.7. Memastikan bahwa isi dari SOPEP (Rencana Darurat Pencemaran Minyak Kapal) memenuhi

persyaratan standar yang ditetapkan oleh MARPOL.

2.1.2.3.8. Melaksanakan pengecekan mingguan, bulanan dan inspeksi peralatan keselamatan di atas kapal.

2.1.2.3.9. Menjadi asisten mualim I (Chief Officer) pada saat melakukan proses bongkar (unloading) dan muat (loading) muatan atau cargo.

2.1.2.3.10. Memastikan valid dan tidaknya setiap dokumen kru kapal.

2.1.2.3.11. Sebagai asisten mualim II (Second Officer), yang mana bertanggung jawab untuk mengoreksi peta dan juga buku-buku publikasi di dalam anjungan.

2.1.2.3.12. Mengajari taruna praktik (Cadet) untuk memahami tentang cara merawat perlengkapan keselamatan kapal sesuai dengan SOLAS.

2.1.2.4. Mualim IV (*Fourth Officer*)

Selain tugas jaga laut atau bongkar muat muatan, tugas mualim IV:

2.1.2.4.1. Asisten nakhoda di *bridge*.

2.1.2.4.2. Mengurus administrasi cargo.

2.1.2.4.3. Asisten mualim III dalam merawat inventaris kapal, perlengkapan LSA serta FFA dan *bonded store*.

2.1.2.5. Jam dan Tugas Perwira Ketika Jaga

Dari penjelasan tanggung jawab yang telah disebutkan di atas, terkadang masih ditemukan tugas-tugas tambahan di kapal tidak sesuai dengan Manajemen Keselamatan Internasional (*ISM Code*) perusahaan yang terkait. Oleh sebab itu, setiap anggota kru di kapal harus memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang tanggung jawab dan tugas masing-masing dengan membaca panduan ISM, sehingga dapat memahami secara singkat tugas-tugas ini. Karena melalui *ISM Code Manual*, tugas-tugas dan juga tanggung jawab seluruh ABK telah diatur.

Kecuali ditentukan lain oleh kapten, jam jaga umumnya dilakukan sesuai dengan daftar yang disebutkan di bawah. Pergantian jam dilakukan dengan serah terima dari perwira jaga lama kepada perwira jaga selanjutnya. Perwira jaga yang selanjutnya akan dibangunkan setengah jam lebih awal. Setelah berada di *bridge*, perwira jaga baru harus melakukan pengamatan keliling dengan melihat haluan, suar, order kapten, dan beradaptasi dengan situasi saat itu. Perwira jaga yang digantikan harus melaporkan

tugasnya dengan memberikan informasi yang diperlukan (seperti posisi, cuaca, nama-nama kapal disekitar, bahaya navigasi, dan informasi-informasi lain yang dianggap perlu). Perlu dicatat bahwa perwira yang telah selesai bertugas harus berpatroli keliling kapal terutama di malam hari, seperti memeriksa sistem peranginan pada palka, tangki kargo, cerobong asap, kran air, dll.

2.1.2.5.1. Jam Jaga Perwira

1. Pukul 00.00-04.00 (*middle watch*) - Mualim II.
2. Pukul 04.00-08.00 (*morning watch*) - Mualim I dan IV.
3. Pukul 08.00-12.00 (*forenoon watch*) - Mualim III.
4. Pukul 12.00-16.00 (*afternoon watch*) - Mualim II.
5. Pukul 16.00-20.00 (*evening watch*) - Mualim I dan IV.
6. Pukul 16.00-18.00 (*first dog watch*) jam tambahan jaga saat keadaan rentan.
7. Pukul 18.00-20.00 (*second dog watch*) jam tambahan jaga saat keadaan rentan di malam hari.
8. Pukul 20.00-24.00 (*first watch*) - Mualim III.

2.1.2.5.2. Tugas-Tugas Perwira Jaga:

1. Membawa dan memastikan kapal sampai ke tujuan dengan aman berdasarkan peraturan.
2. Menentukan posisi terbaru kapal.
3. Memeriksa kesalahan kompas dan gyro.
4. melakukan look out dengan menggunakan panca indra dan peralatan navigasi untuk memeriksa keadaan sekitar perairan, benda-benda navigasi, nelayan, dan lain-lain.
5. Memberi tindakan efektif terhadap situasi yang dihadapi.
6. Wajib lapor apabila menghadapi situasi meragukan kepada nakhoda kapal.
7. Menjaga keselamatan kapal, penumpang, kargo, seperti; secara berkala menentukan posisi kapal, memeriksa ruang kargo, dan menghitung muatan setiap jam.
8. Melaksanakan perintah dari kapten, seperti; tidak diperbolehkan meninggalkan bridge dan Cargo Control Room tanpa adanya pergantian dengan perwira lain atau kapten. Biasanya kapten telah menuliskan “standing orders” yang harus dijalankan oleh semua perwira.

9. Berkerja sama dan koordinasi dengan masinis jaga.
10. Melaksanakan aturan pada saat itu, termasuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat sesuai aturan di P2TL.
11. Ketika menghadapi situasi darurat wajib melaporkan kepada kapten/nakhoda.

2.1.3. Taruna Prala

Praktik kerja laut (Prala) menurut Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Laut (SOP, 2014) merupakan suatu cara untuk menyelenggarakan pendidikan keterampilan vokasi yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara rencana pendidikan sekolah dan rencana penguasaan keterampilan profesional yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia kerja, dengan tujuan untuk mencapai tingkat pengalaman profesional tertentu, yaitu 1 tahun.

Praktik kerja adalah kesempatan waktu untuk mendidik serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang terbuka, sehingga pengalaman kerja nyata mampu menambah pengalaman taruna dalam proses faktualisasi, karena disini taruna bisa menguji dan membandingkan antara pengetahuan teoritisnya dengan kondisi nyata. Selain itu, peserta didik dapat memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan dan teknologi baru (Rosyid, 2012).

2.1.4. Kapal

Menurut Pasal 309 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) “Kapal adalah semua alat berlayar, bagaimanapun namanya dan apapun sifatnya, kecuali bila ditentukan lain, atau diadakan perjanjian lain, dianggap bahwa kapal itu meliputi perlengkapan kapalnya. Dengan perlengkapan kapal diartikan segala barang yang tidak merupakan bagian kapal itu, tetapi diperuntukkan tetap digunakan dengan kapal itu”.

Menurut jenis pelayarannya, kapal dibagi menjadi dua jenis:

2.1.4.1. Pelayaran Tetap (*Liner Service*)

Suatu pelayaran dimana perjalanan dilakukan secara teratur dan tetap, yang meliputi keberangkatan dan kedatangan di pelabuhan, rute yang diambil, biaya transportasi, dan persyaratan kontrak transportasi.

2.1.4.2. Pelayaran tidak tetap (*Tramper Service*)

Suatu sistem pelayaran yang tidak terikat pada ketentuan formal mengenai area operasi, rute pelayaran, biaya, serta syarat dan ketentuan kontrak pengangkutan. Kapal-kapal dari perusahaan pelayaran *Tramper* ini memiliki motto "*ships follow the trade*". sistem ini adalah sistem pelayaran *free* dan mengikuti hukum pasar yang berlaku.

2.1.5. Belajar

2.1.5.1. Pengertian

Menurut Whittaker dalam (Parnawi, 2019:1) belajar adalah suatu proses sebuah tingkah laku seseorang timbul dan diubah dengan melalui latihan serta pengalaman. Cara belajar setiap orang berbeda-beda (cara yang benar bagi satu orang belum tentu benar bagi orang lain), karena berkaitan dengan beberapa aspek khusus, seperti; kebiasaan membaca, waktu belajar, dan masalah teknis lainnya. Tetapi untuk hal-hal yang melibatkan metode umum, dapat ditemukan hal-hal yang bisa dipraktikkan oleh siapa saja. Namun, terkadang perlu untuk memodifikasi metode sesuai dengan situasi spesifik individu.

Suatu proses belajar harus bersifat praktis dan langsung, yaitu jika ingin mempelajari sesuatu, yang bersangkutanlah orang yang belajar melakukannya secara langsung, tanpa ada perantara. Namun, individu tidak akan pernah lepas dari lingkungannya. Misalnya tempat belajar, rekan belajar, dan lingkungan yang bisa memengaruhi hasil dan proses belajar.

2.1.5.2. Unsur Belajar

2.1.5.2.1. Motif Belajar

Motif belajar ialah suatu hal yang dapat mendorong perilaku individu dan secara langsung mengarah pada munculnya perilaku. Tidak ada alasan seseorang tidak bisa belajar. Karena motif ini merupakan keinginan yang ingin dipenuhi, maka akan muncul apabila ada suatu rangsangan, baik itu berasal dari suatu kebutuhan atau minat terhadap sesuatu (Parnawi, 2019).

Keberadaan taruna yang telah memasuki tahap dewasa juga telah membentuk kepribadiannya sendiri dan menemukan jati dirinya sendiri. Ia mengetahui hal yang diinginkan dan apa yang ia minati. Ia mempunyai keinginan segera lulus menjadi sarjana dan segera mengamalkan ilmu yang dimilikinya, Ia ingin mendapatkan pekerjaan, pasangan, posisi tertentu di lingkungan pekerjaan, dll. Semua itu dapat merangsang motivasi belajar. Oleh karena itu, bagi mahataruna, motivasi berasal dari munculnya rangsangan internal dan eksternal yang

mendorong mereka untuk berprestasi dalam belajar.

2.1.5.2.2. Tujuan

Tujuan adalah akhir dari suatu tindakan. Keinginan untuk masuk perguruan tinggi adalah untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidangnya atau bahkan yang lebih dari sekedar itu. Yaitu keinginan untuk hidup bahagia secara material dan spiritual. Keinginan kuat dalam menggapai sebuah tujuan mengakibatkan timbulnya usaha lebih dalam belajar, mengundang efektifitas dan efisiensi belajar. Pada dasarnya ada hubungan yang sangat erat antara motivasi dan tujuan dengan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

2.1.5.2.3. Situasi yang Memengaruhi

Memilih program studi yang sesuai dengan kondisi kehidupan pribadi seseorang sangat mendukung efisiensi belajar.

1. Faktor Pendukung

- 1). Kondisi diri sendiri (karakteristik individu).
- 2). Situasi dan kondisi belajar.
- 3). Keadaan proses pembelajaran.

- 4). Karakter dari dosen yang memberikan pelajaran.
- 5). Situasi teman untuk bersosialisasi dan belajar.
- 6). Keadaan program pendidikan yang dijalani.

2. Unsur Pembelajaran

1). Pelajar Merupakan Individu yang Unik

Karena taruna merupakan bagian dari situasi belajar, maka situasi belajar antar taruna juga berbeda. Hal ini memengaruhi proses belajar dan suatu keadaan itu sendiri, yang mana menyesuaikan dengan kondisi individu tersebut.

2). Situasi dan Kondisi Belajar

Keadaan belajar, baik dari segi fisik ataupun psikis, memengaruhi hasil belajar. Misalnya, belajar dalam keadaan sakit kepala, gugup, bingung, dll. Kondisi lingkungan juga memengaruhi hasil belajar. Misalnya, kondisi tempat belajar yang berantakan, suasana yang bising, kondisi pencahayaan, dll. Karena belajar juga harus berlangsung dalam kondisi yang

menguntungkan atau memungkinkan dengan kondisi lingkungan yang baik.

3). Proses Pembelajaran

Proses ini membutuhkan waktu, metode dan teknik bersifat individual, dan bervariasi dari pelajaran ke pelajaran.

4). Pengajar (Dosen)

Faktor pengajar adalah bagian dari komponen situasi pembelajaran.. Misalnya seperti karakter kepribadian, kemampuan, persyaratan fisik, dan mental lainnya dari pengajar itu sendiri, karena dosen merupakan motor penggerak dalam pembelajaran.

5). Teman Belajar

Berhasil tidaknya belajar seseorang diakibatkan oleh faktor teman dalam belajar. Oleh sebab itu, taruna haruslah selektif ketika memilih seorang teman supaya tidak salah dalam belajar.

6). Program Pendidikan yang Ditempuh

Pada dasarnya apa yang dipelajari terkonsentrasi pada program pendidikan yang direncanakan, maka pilihan program studi

harus dikondisikan dengan kemampuan, dan minat suatu individu.

2.1.6. Tujuan Belajar

Seorang pendidik mengedepankan cara dan keadaan yang mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran. Ada tiga macam jenis tujuan pembelajaran:

2.1.6.1. Akumulasi atau pengumpulan pengetahuan.

2.1.6.2. Pemberian konsep serta kecekatan.

2.1.6.3. Pembentukan sikap serta tingkah laku.

Bagi seorang psikolog, mengutamakan penemuan faktor-faktor atau unsur-unsur utama dari proses pembelajaran dalam hal bagaimana kaitannya dengan dasar-dasar psikologi dan pola-pola yang digunakan di dalamnya. Bagi seorang behavioris, belajar pada dasarnya berarti membuat hubungan antara respons tertentu dan stimulus yang sebelumnya tidak terkait. Dalam respon tertentu, yang lain diperkuat oleh berbagai agen terkondisi. Sedangkan bagi penganut teori Gestalt, hakikat belajar didasarkan pada penemuan hubungan unsur-unsur dalam mata rantai Gestalt atau keseluruhannya. Selain itu, teori modern lebih memperluas konsep belajar, yang memiliki lima sifat atau ciri-ciri sebagai berikut:

2.1.6.4. Belajar Terjadi Dalam Situasi yang Melibatkan Individu

Belajar terjadi dalam situasi yang mewakili perubahan perilaku yang ditandai dengan adanya motif

yang ditentukan dan diterima oleh pembelajar. Terkadang suatu proses belajar tidak mencapai puncaknya karena tidak adanya motivasi atau daya dorong. Di sinilah peran dosen, yaitu memasukkan motivasi ke dalam metode pengajaran mereka.

2.1.6.5. Motivasi Sebagai Daya Pendorong

Motivasi yang memiliki daya pendorong besar biasanya adalah motivasi intrinsik. Motivasi yang sehat harus tumbuh secara integral dalam dunia belajar, yang bersumber dari sistem nilai lingkungan taruna, yang ditunjukkan dalam penjelasan tugas taruna.

Jika taruna dengan jelas mengenali hubungan antara tujuan dan motif tindakan belajar mereka dengan sistem nilai dan tugas perkembangan, mereka cukup tangguh untuk mengatasi semua situasi yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, motivasi dapat ditekankan dari perspektif kebutuhan taruna.

2.1.6.6. Hasil Perbaikan Adalah Kebulatan Pola Perilaku

Jika upaya taruna mengarah pada suatu pola atau perilaku, maka proses belajar dapat dikatakan terhenti sementara, yang ditunjukkan dengan jelas oleh sikap, reaksi fisik, dan mentalnya. Sejalan dengan keberhasilan ini, beberapa proses yang menyertainya terjadi, yang pada saat

yang sama memicu perubahan perilaku tambahan yang berakhir secara keseluruhan. Artinya hasil belajar tidak pernah lepas dan setiap penambahan kembali memengaruhi struktur perbendaharaan secara holistik.

2.1.6.7. Taruna Menghadapi Situasi Secara Pribadi

Setiap situasi belajar dihadapi oleh individu secara keseluruhan. Anda tidak dapat melarikan diri dari situasi lingkungan dan Anda tidak dapat mengisolasi bagian mana pun dari kepribadian Anda. Secara metedis, pentingnya situasi bagi setiap taruna diberikan tempat yang sesuai untuk perbedaan individu setiap individu taruna.

2.1.6.8. Belajar Adalah Tindakan Mengalami

kenyataan bahwa taruna mengalami sesuatu yang faktual yang memunculkan reaksi tertentu, antara lain perubahan tingkah laku, sistem nilai, perubahan konsep (pemahaman), dan kelimpahan informasi (dosen). Oleh karena itu, dosen harus mengedepankan berbagai pengalaman yang dapat menjadi poros pengetahuan dan keterampilan taruna, agar pengalaman-pengalaman tersebut nantinya selalu dapat ditransmisikan dalam kehidupan nyata, sehingga perlu dilakukan pengujian situasi artifisial. Keduanya saling melengkapi dan meningkatkan keefektifannya dengan cara yang berbeda. Tanpa itu, sulit

untuk menggambarkan pengalaman sebagai pengalaman pendidikan.

2.1.7. *Cadet Record Book* dan Buku Panduan Prala

Dalam peraturan Tata Tertib Taruna Prala pasal 1 ayat 5 (2016:3) dijelaskan bahwa *cadet record book* adalah buku catatan kerja yang disusun sesuai dengan Amandemen Manila tahun 2010 Konvensi STCW, Tabel A.II dan A.III, yang harus diisi atau dilengkapi oleh taruna prala dilakukan selama praktik laut di atas kapal dan harus dilakukan oleh perwira kapal atau perusahaan.

Dalam peraturan Tata Tertib Taruna Prala pasal 6 (2016) menyatakan bahwa buku panduan praktik laut adalah pedoman dan penuntun untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan taruna praktik laut saat berlayar di kapal dan harus disahkan oleh nakhoda. Di dalam *cadet record book* dan buku panduan prala berisi berbagai kompetensi khusus untuk membantu pengembangan pengetahuan selama praktik dan dapat berfungsi sebagai sumber sehingga taruna tidak mendapatkan kesulitan dalam pengetahuan materi selama praktik.

Dalam Peraturan Tata Tertib Taruna Prala pasal 1 ayat 5 (2016:13) menjelaskan bahwa *cadet record book* ialah buku yang berisikan hal-hal sebagai berikut:

2.1.7.1. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh para taruna-taruni ketika sedang melakukan praktik laut.

2.1.7.2. Catatan pelaksanaan tugas taruna-taruni selama mengisi serta melaksanakan *cadet record book* yang diberikan oleh nakhoda dan perwira di atas kapal tempat ia melakukan praktik laut meliputi:

2.1.7.2.1. Kapan tugas dilakukan dan siapa pembimbingnya.

2.1.7.2.2. Kapan tugas dievaluasi dan siapa yang melakukan evaluasi serta hasil evaluasi.

2.1.7.2.3. Kapan pelaksanaan tugas disupervisi, siapa yang melakukan supervisi serta komentar dari supervisor.

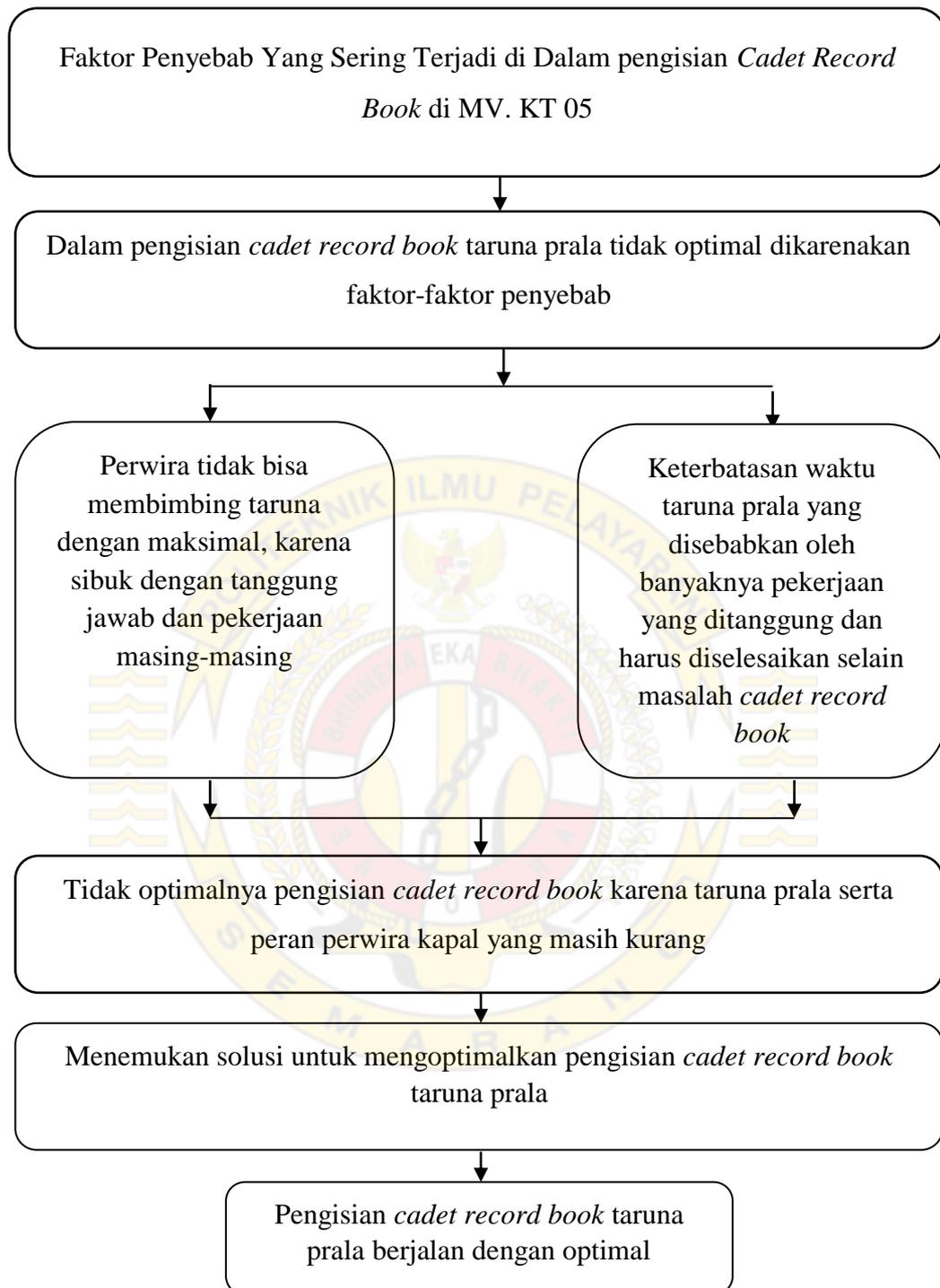
2.1.7.2.4. Pernyataan dari Nakhoda bahwa taruna atau taruni sudah melaksanakan tugas jaga selama enam bulan.

2.2. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Kerangka Berpikir digunakan untuk menganalisis masalah yang dibahas dan membantu mempermudah dalam suatu pembahasan secara rinci. Prala merupakan kegiatan studi lapangan yang harus dilakukan oleh setiap calon perwira. Saat melakukan prala, taruna harus melengkapi buku pedoman yang disebut *cadet record book*. Hal ini diatur dalam Konvensi STCW 2010 di Manila, Tabel A.II dan A.III Bab II Bagian Nakhoda dan Dek. Setiap calon harus berumur paling sedikit 18 tahun, memiliki

pengalaman berlayar minimal 1 tahun sebagai bagian dari program pelatihan yang sudah diikuti.





Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Berhubungan dengan hal di atas, kesadaran dan kedisiplinan taruna dalam menyelesaikan *cadet record book* sangat penting. Namun kenyataannya masih banyak taruna dan taruni yang mengisi buku catatan taruna setelah turun dan meninggalkan kapal. Ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa taruna dan taruni yang memalsukan isi dari *cadet record book*.

Berdasarkan pemikiran ini, kita perlu mengetahui alasan mengapa hal itu masih terjadi dan kemudian kita memikirkan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika diketahui penyebab dan dapat dicari solusi permasalahannya, diharapkan *cadet record book* dapat diisi oleh taruna praktik laut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam PERTIBTAR (Peraturan Tata Tertib Taruna), yaitu ketika para taruna menjalankan praktik di atas kapal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis masalah, penulis mampu mengidentifikasi masalah terkait pengisian *cadet record book* taruna praktik laut. Dari identifikasi masalah penulis dapat menarik simpulan-simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Peran perwira kapal dalam membimbing taruna praktik laut untuk menyelesaikan pengisian *cadet record book* masih kurang karena perwira kapal kurang perhatian terhadap taruna praktik laut, perwira memiliki prioritas tugas dan tanggung jawab lain selain *cadet record book*, dan beberapa perwira kapal belum mengetahui dan menguasai isi materi dari *cadet record book*.
- 5.1.2. Kesempatan taruna praktik laut dalam pengisian *cadet record book* di atas kapal masih kurang karena peralatan penunjang di kapal tidak lengkap karena rusak serta taruna malas dan tidak semangat karena tugas yang ditanggung taruna praktik laut di kapal cukup banyak.

5.2. Saran

Saran-saran yang diajukan untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam pengisian *cadet record book* yaitu:

- 5.2.1. Peran perwira kapal dalam membimbing taruna praktik laut untuk menyelesaikan pengisian *cadet record book* masih kurang.

- 5.2.1.1. Sebaiknya para perwira kapal lebih memperhatikan dan peduli terhadap apa yang menjadi hak dan kewajiban taruna praktek laut pada saat melaksanakan praktik di atas kapal terutama dalam pengisian *cadet record book*.
- 5.2.1.2. Sebaiknya taruna prala sendiri lebih aktif bertanya apabila perwira lupa untuk membimbing pengisian *cadet record book*.
- 5.2.2. Kesempatan taruna praktik laut dalam pengisian *cadet record book* di atas kapal sangat kurang.
- 5.2.2.1. Sebaiknya perwira kapal Membuat jadwal jangka panjang dari awal naik kapal sampai turun kapal untuk taruna praktik laut guna mengatur kegiatan taruna praktik dimana ketentuan tersebut harus dipahami dan dipatuhi oleh semua kru kapal.
- 5.2.2.2. Sebaiknya minimal setiap 1 minggu sekali taruna prala mengajukan bimbingan dalam pengisian *cadet record book* kepada perwira kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, Jawa barat: CV Jejak.
- Andra Tersiana. 2018, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dr. Afi Parnawi. 2019, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dr. Anik Puji Rahayu. 2019, *Model Dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing*, yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Cosmas Gatot Haryono. 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Jaya. 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), Pasal 309.
- Peraturan Tata Tertib Taruna Prala Pasal 1 ayat 5, 2016.
- Prof.Dr.Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- R. Darmanto Djojodibroto. 2004, *Tradisi Kehidupan Akademik*, Yogyakarta: Galang Press.
- Zaky Machmudah. 2020, *Metode Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Lampiran 2 Crew List

Form 22
IMMIGRATION ACT
(CHAPTER 133)
CREW LIST
IMMIGRATION REGULATIONS

Name of Vessel : MV. KIT05
Gross Tonnage : 25.982
Owner's : PT. Kaktusi Transport PTE LTD-600
Date Of Arrival : 4 January 2020
Date Of Departure :
Last Port : Bayah/Indonesia
Next Port : Belawan/Indonesia

No.	Name	Sex	Date of Birth	Nationality	Travel Document	Doc. Of Travel Expired	Duties on Board	seamen code	engagement no.	Date of Sign On	Certificate	Certificate No
1	MUHAMMAD YANI	M	03-May-87	Indonesia	D 048974	17-Feb-2020	Master	6200026356	PK.308/59/8/5YB.TPK/2019	1-Aug-2019	ANT-1	6200026356N10116
2	ORIAL JOHANNIS P.	M	25-Jul-86	Indonesia	F 042819	24-Jul-2020	C/O	6200060939	PK.308/498/10/5YB.TPK/2019	16-Oct-2019	ANT-2	6200060939NB0117
3	ACHMAD ZAENUDDIN W.	M	16-Nov-87	Indonesia	F 031548	15-Jun-2020	C/O	6201039261	PK.308/10107/11/5YB.TPK/2019	13-Nov-2019	ANT-2	6201039261N20316
4	OPRA WAHYU W.	M	08-Sep-86	Indonesia	D 075120	11-Jun-2020	3/O	6211520515	PK.308/838/4/5YB.TP/2019	10-Apr-2019	ANT-3	6211520515NC0318
5	TEGUR AGUNG P.	M	29-Jan-85	Indonesia	E 057151	21-Mar-2021	Jr. 3/O	6211568809	PK.308/1109/8/5YB.TPK/2019	14-Aug-2019	ANT-3	6211568809K30319
6	FAUZAN PRIMA K.	M	26-Oct-88	Indonesia	F 241959	12-Jul-2022	D/ CADET	6211854020	PK.308/1110/6/5YB.TPK/2019	16-Aug-2019	BST	6211854018010318
7	FERDI DWI IHWANA	M	05-Jan-00	Indonesia	F 241960	12-Jul-2022	D/ CADET	6211854018	PK.308/1107/8/5YB.TPK/2019	13-Aug-2019	BST	6211854020010318
8	SUGITO	M	11-Apr-98	Indonesia	D 082308	1-Jun-2022	C/E	6200061983	PK.308/312/3/5YB.TPK/2019	5-Oct-2019	ATT-1	6200061983T10214
9	MOCHL TOLIB	M	24-Aug-77	Indonesia	D 024107	20-Nov-2021	2/E	6200121187	PK.308/496/10/5YB.TPK/2019	16-Oct-2019	ATT-2	6200121187TB0216
10	MUHAMMAD AMIN	M	21-Jan-84	Indonesia	B 082912	8-Jul-2020	3/E	6202007228	PK.308./1537/8/5YB.TPK/2019	16-Aug-2019	ATT-3	6202007228T30316
11	ATIP SHOLIKIN	M	17-Nov-84	Indonesia	D 074882	25-Jun-2020	4/E	6211520998	PK.308/499/10/5YB.TPK/2019	16-Oct-2019	ATT-3	6211520998TC0318
12	AFIF HUGIROHO	M	29-Jul-86	Indonesia	E 057371	1-Apr-2021	Jr. 4/E	6211567492	PK.308/106/10/5YB.TPK/2019	14-Aug-2019	ATT-3	621157492T30319
13	SIGIT PANGESTU	M	07-Sep-89	Indonesia	F 257557	17-Jul-2022	E/ CADET	6211853657	PK.308/1532/8/5YB.TPK/2019	22-Aug-2019	BST	6211853657010318
14	MUHAMMAD SHOLEH P.	M	28-May-89	Indonesia	F 257558	17-Jul-2022	E/ CADET	6211853634	PK.308/1538/8/5YB.TPK/2019	22-Aug-2019	BST	6211853634010318
15	SYAIFUL MA'ARIF	M	10-Jan-72	Indonesia	F 096711	8-Jan-2021	COOK	6200062386	PK.308/008/11/5YB.TPK/2019	13-Nov-2019	BST	6200062386010114
16	TAMSEL BANGSA D.	M	28-Nov-81	Indonesia	F 206662	20-Dec-2021	AB-1	6200194116	PK.308/1104/8/5YB.TPK/2019	14-Aug-2019	RAS - Deck	6200194116S40710
17	ARIFIR WIDDODO	M	29-Jan-91	Indonesia	F 010031	21-May-2020	AB-2	6200380681	PK.308/22/4/5YB.TPK/2019	1-Apr-2019	RAS - Deck	6200380681340216
18	AGUS SUTAJI	M	14-Aug-86	Indonesia	C 029719	16-Feb-2021	AB-3	6200050733	PK.308/009/11/5YB.TPK/2019	13-Nov-2019	Ratings forming	6200050733S40210
19	ZILADI	M	25-Nov-81	Indonesia	E 141087	9-Jan-2022	Bosun	6200482324	PK.308/1011/11/5YB.TPK/2019	13-Nov-2019	Ratings forming	6200482324S40216
20	RYANI WIBOWO	M	10-Nov-89	Indonesia	F 126821	25-Apr-2021	Oiler-1	6201461208	PK.308/1108/8/5YB.TPK/2019	14-Aug-2019	RAS - Engine	6201461208A20716
21	ATOSRIA ILHAM	M	01-Feb-80	Indonesia	E 116770	2-Sep-2021	Oiler-2	6211596598	PK.308/508/8/5YB.TPK/2019	1-Aug-2019	RAS - Engine	6211596598S50717
22	SUTARDI	M	26-Oct-81	Indonesia	E 132288	16-Nov-2021	Oiler-3	6200191349	PK.308/497/10/5YB.TPK/2019	16-Oct-2019	RAS - Engine	6200191349A20710
23	ASRUL	M	17-Mar-86	Indonesia	D 042227	2-Feb-2020	Fitter	6200260984	PK.308/382/6/5YB.TPK/2019	18-Jun-2019	RAS - Engine	6200260984A20617

Year _____

Acknowledge
Harbour Master

Manager



Lampiran 3 Transkrip Wawancara

A. Daftar Responden

1. Responden 1 : Nakhoda
2. Responden 2 : Mualim 1
3. Responden 3 : Mualim 2
4. Responden 4 : Mualim 3
5. Responden 5 : *ex cadet* MV. KT 05

B. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan saat penulis melaksanakan praktik laut di MV. KT 05, dari 13 Agustus 2019 sampai 21 September 2020. Berikut adalah hasil wawancara dengan respondennya :

1. Responden 1

Nama : Muhammad Yani

Jabatan : Nakhoda

Tanggal wawancara : 17 Maret 2020

1. Apakah di atas kapal taruna praktik layar wajib menyelesaikan pengisian *cadet record book* , *Capt*?

Jawab :

Tentu wajib, sudah keharusan dan tanggung jawab taruna ketika praktik di kapal untuk menyelesaikan *cadet record book*.

2. Bagaimana sikap perwira dalam membimbing taruna praktik layar untuk pengisian *cadet record book*?

Jawab :

Kita sebagai perwira tentunya akan menjawab apabila taruna sendiri bertanya. Akan tetapi taruna perlu menyesuaikan kondisi dan keadaan karena perwira di kapal sangat sibuk dengan prioritas tanggung jawab sesuai jabatannya masing-masing.

3. Sejauh mana peran perwira untuk mengawasi *cadet* dalam mengisi *cadet record book*?

Jawab :

Saya tegaskan kembali, peran perwira tentu salah satunya membimbing taruna prala. Ketika perwira mempunyai waktu senggang, tentu mereka juga akan memperhatikan tarunanya. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah di atas kapal ada prioritas pekerjaan, perwira tentu akan mengutamakan mana yang menjadi prioritas tugas di kapal. Maka dari itu, taruna prala harus mampu mengatur dan menyesuaikan waktunya untuk bisa meminta bimbingan dengan para perwira kapal.

4. Apakah perwira mengetahui dan menguasai semua isi dari *cadet record book*?

Jawab :

Menurut saya, tidak semua perwira menguasai semua materi dari *cadet record book*. Itu semua bisa diakibatkan oleh beberapa faktor seperti apa latar belakang pendidikannya ketika kuliah, seperti apa proses belajarnya, dan tentu dari pengalamannya di dunia kerja. Saya

sendiripun mungkin ketinggalan dengan seiring majunya dunia pendidikan.

5. Apakah peralatan penunjang pengisian *cadet record book* di kapal MV. KT 05 lengkap?

Jawab:

Beberapa peralatan navigasi di MV.KT 05 sudah rusak dan tidak berfungsi, seperti *eccdis*, *gyro compass*, dan *auto pilot*.

2. Responden 2

Nama : Oral Johanes P

Jabatan : Mualim 1

Tanggal wawancara : 19 Maret 2020

1. Apakah di atas kapal taruna praktik layar wajib menyelesaikan pengisian *cadet record book*, *chief*?

Jawab :

Cadet record book adalah buku panduan untuk *cadet* yang baru pertama naik di atas kapal untuk melakukan suatu kegiatan. Maka dari itu sebelum masa praktik layar di atas kapal selesai sebaiknya *cadet* menyelesaikannya di atas kapal. Untuk mempermudah mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengisian *cadet record book*.

2. Bagaimana sikap perwira dalam membimbing taruna praktik layar untuk pengisian *cadet record book*?

Jawab :

Untuk membimbing taruna praktik kami tidak membatasi jika *cadet* ingin bertanya tentang pengisian *cadet record book* tersebut, tetapi kami membiarkan taruna prala tersebut untuk belajar terlebih dahulu agar mencari materi di anjungan. Tetapi perwira di atas kapal juga memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai jabatannya masing-masing, jadi saya sebagai mualim 1 juga tidak bisa selalu mengawasi taruna praktik dalam pengisian *cadet record book*.

3. Sejauh mana peran perwira untuk mengawasi *cadet* dalam mengisi *cadet record book*?

Jawab :

Karena taruna prala itu tanggung jawab dari mualim 1, maka disela-sela waktu saya akan selalu mengecek *cadet record book* taruna prala di atas kapal walaupun tidak bisa sering-sering untuk mengawasinya. Agar taruna prala juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikannya.

4. Apakah perwira mengetahui dan menguasai semua isi dari *cadet record book*?

Jawab :

Sejauh saya membimbing taruna prala, saya mengetahui akan semua isi dari *cadet record book* tersebut. Namun untuk para perwira junior yang masih muda yang masih minim pengalaman seperti mualim 2 apalagi mualim 3, kemungkinan mereka tidak mengetahui beberapa materi terkait *cadet record book*.

5. Apakah peralatan penunjang pengisian *cadet record book* di kapal MV.

KT 05 lengkap?

Jawab:

Tidak, peralatan di MV.KT 05 ada beberapa yang sudah tidak dapat digunakan karena rusak, seperti *ecdys*, *gyro compass*, dan *auto pilot*.

3. Responden 3

Nama : Achmad Zaenuddin W

Jabatan : Mualim 2

Tanggal wawancara : 20 Maret 2020

1. Apakah di atas kapal taruna praktik layar wajib menyelesaikan pengisian *cadet record book* , *Second*?

Jawab :

Ya itu wajib, karena *cadet record book* merupakan buku panduan dan pegangan yang harus diikuti dan diisi oleh seorang taruna prala. Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban untuk menyelesaikannya sebelum kembali ke kampus mereka.

2. Bagaimana sikap perwira dalam membimbing taruna praktik layar untuk pengisian *cadet record book*?

Jawab :

Yang jelas para taruna haruslah belajar dan mencari tahu sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya kepada perwira di kapal, karena perwira tidak selalu ada waktu untuk membimbing taruna prala,

perwira sendiri punya tanggung jawab yang lebih penting selain membimbing *cadet record book*.

3. Sejauh mana peran perwira untuk mengawasi *cadet* dalam mengisi *cadet record book*?

Jawab :

Tidak terlepas dari pekerjaan seorang perwira ketika ada waktu luang, saya juga menyempatkan untuk mengecek dan menanyakan kepada taruna prala sejauh mana perkembangan *cadet record book* mereka.

4. Apakah perwira mengetahui dan menguasai semua isi dari *cadet record book*?

Jawab :

Di dunia pendidikan dan di dunia pekerjaan tentulah berbeda, ada materi di dunia pendidikan yang belum tentu di dunia pekerjaan diterapkan begitupun sebaliknya. Saya sendiri merasa tidak semua materi mampu saya ketahui. Seperti ilmu astronomi, karena memang di zaman sekarang ilmu manual tersebut sudah jarang dipakai walaupun itu penting. Dari pengalaman saya bekerja, ilmu tersebut jarang sekali dipakai karena sudah digantikan oleh ilmu dan alat modern yang sekarang. Untuk hal tersebut saya masih dalam proses mempelajarinya dan belum menguasainya.

5. Apakah peralatan penunjang pengisian *cadet record book* di kapal MV. KT 05 lengkap?

Jawab:

Tidak, ada peralatan navigasi anjungan di MV.KT 05 yang sudah rusak, seperti *ecdis*, *gyro compass*, dan *auto pilot*.

4. Responden 4

Nama : Opra Wahyu W

Jabatan : Mualim 3

Tanggal wawancara : 20 Maret 2020

1. Apakah di atas kapal taruna praktik layar wajib menyelesaikan pengisian *cadet record book*, *third*?

Jawab :

Sangat wajib dan sudah jelas aturannya taruna prala harus bisa menyelesaikannya saat praktik di atas kapal. Namun dari pengalaman, banyak para taruna prala yang tidak bisa menyelesaikannya di kapal.

2. Bagaimana sikap perwira dalam membimbing taruna praktik layar untuk pengisian *cadet record book*?

Jawab :

Kalau mereka aktif dan rajin, sikap saya sebagai perwira akan dengan senang hati untuk membimbing mereka. Namun perlu diingat juga tidak selalu perwira punya waktu untuk itu, karena perwira juga mempunyai prioritas pekerjaan lain yang harus didahulukan.

3. Sejauh mana peran perwira untuk mengawasi *cadet* dalam mengisi *cadet record book*?

Jawab :

Peran perwira untuk mengawasi *cadet* mengisi *cadet record book* tentunya sangatlah penting. Ketika tidak sibuk dan ingat, pastilah saya sebagai perwira akan menanyakan terkait sudah sampai manakah perkembangan *cadet record book* mereka. Namun kembali ke urutan prioritas tugas perwira di atas kapal, perwira tidak dapat selalu memonitor perkembangan taruna praktiknya.

4. Apakah perwira mengetahui dan menguasai semua isi dari *cadet record book*?

Jawab :

Jujur untuk perwira muda seperti saya tentu belum semua materi dalam *cadet record book* saya ketahui dan kuasai. Ada yang saya bisa bantu taruna menjawab ada juga yang belum. Karena memang masih perlu banyak belajar dan pengalaman.

5. Apakah peralatan penunjang pengisian *cadet record book* di kapal MV. KT 05 lengkap?

Jawab:

Sudah tidak lengkap lagi, karena ada peralatan di *bridge* yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan, seperti *ecdis*, *gyro compass*, dan *auto pilot*.

5. Responden 5

Nama : Samuel Ruslianto

Jabatan : *ex cadet* MV.KT 05

Tanggal wawancara : 10 Desember 2020

- 1) Apakah *cadet record book* anda, dapat di selesaikan diatas kapal, jika tidak apa alasannya?

Jawab :

Tidak, karena kurangnya waktu untuk menyelesaikan *cadet record book* sehingga pengerjaan *cadet record book* di atas kapal kurang maksimal. Selain waktu juga terdapat kegiatan yang tidak di duga di atas kapal sehingga *cadet* tidak dapat menyelesaikannya di atas kapal.

- 2) Apakah selama anda di atas kapal perwira selalu memeriksa *Cadet Record Book* anda?

Jawab :

pernah, hanya 3 kali saja selama melaksanakan praktik laut di atas kapal, Karena para perwira sudah disibukkan dengan pekerjaannya di atas kapal sehingga para perwira tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memeriksa *cadet record book* tersebut. Terkadang ketika sangat sibuknya, mereka seperti cuek untuk membimbing. Itu semua karena pekerjaan lain yang lebih penting.

- 3) Apakah perwira anda selalu membimbing anda dalam mengisi *cadet record book*?

Jawab :

Tidak, mungkin karena terlalu sibuk dengan tanggung jawabnya di atas kapal sehingga tidak mempunyai waktu untuk membimbing *cadet* prala dalam pengisian *cadet record book*.

- 4) Apakah perwira memberikan waktu yang cukup sehingga dapat anda gunakan untuk menyelesaikan pengisian *Cadet Record Book*?

Jawab :

Pada dasarnya perwira di kapal tidak memberikan waktu khusus untuk mengerjakan *cadet record book*, jadi *cadet* yang harus menyesuaikan sendiri mencari waktu-waktu tertentu untuk bisa mengerjakan *cadet record book* di sela-sela pekerjaan yang padat.

- 5) Apakah perwira di kapal mengetahui semua isi materi yang ada dalam *cadet record book*?

Jawab:

Untuk para perwira senior mereka hampir menguasai materi yang ada di dalam *cadet record book*. Namun untuk perwira junior seperti mualim 3, beliau masih belum menguasai semua materi. Seperti materi tentang ilmu astronomi.

- 6) Apakah peralatan penunjang pengisian *cadet record book* di kapal MV. KT 05 lengkap?

Jawab:

eccdis, *gyro compass*, dan *auto pilot* di MV. KT 05 sudah rusak dan tidak diperbaiki dari awal praktik sampai turun dari kapal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ferdi Dwi Ihwana
2. Tempat, Tanggal lahir : Brebes, 03 Januari 2000
3. Alamat : Dk.Kubang Indah Rt.03 Rw.05, Langkap, Bumiayu,
Brebes
4. Agama : Islam
5. Nama orang tua
 - a. Ayah : Sudarmo
 - b. Ibu : Marwati (Alm)
6. **Riwayat Pendidikan**
 - a. MI Muhammadiyah Langkap Lulus Tahun 2011
 - b. SMP Negeri 3 Bumiayu Lulus Tahun 2014
 - c. SMA Negeri 1 Bumiayu Lulus Tahun 2017
 - d. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
7. **Pengalaman Praktik Laut (PRALA)**

Kapal : MV. KT 05

Perusahaan : PT. Karya Sumber Energi

Alamat : Jl. Kali Besar Barat No.37, Jakarta Barat 11230